

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Kesimpulan penelitian disertasi ini terdiri dari kesimpulan umum dan lima butir kesimpulan khusus. Secara umum berdasarkan kajian penelitian di Provinsi Bengkulu dapat disimpulkan bahwa upaya nyata untuk menjamin kedaulatan pangan nasional seyogyanya harus bertumpu pada upaya setiap provinsi mengembangkan dan menjaga ketahanan pangan dalam format manajemen kecukupan pangan jangka pendek bulanan, jangka dua musim, tahunan maupun jangka panjang dekade demi dekade kedepan. Upaya meningkatkan ketersediaan pangan dilakukan melalui ekstensifikasi, irigasi, dan kalau tidak memungkinkan adalah dengan intensifikasi dan meningkatkan intensitas pertanaman serta menurunkan ketergantungan konsumsi pangan dari beras melalui diversifikasi produksi dan konsumsi.

Kesimpulan khusus penelitian ini adalah:

1. Provinsi Bengkulu selama ini tidak terlihat mengalami defisit beras, dan produksi beras domestik dan perubahan stok Bulog Divre Bengkulu tahunan dapat memenuhi kebutuhan konsumsi beras penduduknya, namun fakta kecukupan pangan dilihat dari data bulanan mengungkapkan kenyataan berbeda. Defisit beras bulanan ini cenderung meningkat setiap tahunnya. Daerah yang perlu diwaspadai mengalami defisit beras adalah Kota Bengkulu dan Kabupaten Lebong.
2. Kajian berurut waktu (2010 – 2015) terhadap produksi beras di Provinsi Bengkulu ternyata lebih dipengaruhi oleh luas panen padi, curah hujan, hari hujan, dan waktu yang merupakan proksi dari perubahan teknologi. Kewaspadaan defisit beras di tingkat provinsi harus ditujukan kepada kabupaten-kabupaten yang sewaktu-waktu berstatus defisit karena keadaan anomali produksi akibat penurunan luas panen dan perubahan iklim.
3. Sinyal bulanan defisit beras dalam prospektif dan perspektif bulanan diprediksi terjadi pada bulan Januari dengan kategori sehat, bulan Juli dengan kategori krisis, dan bulan Desember dengan kategori khaos. Pada bulan-

bulan defisit tersebut hendaknya campur tangan pemerintah dalam penyediaan beras melalui Bulog Divre Bengkulu jangan sampai terlalu berorientasi bisnis sehingga tidak berpengaruh banyak pada kepentingan sosial kecukupan beras di Propinsi Bengkulu.

4. Sinyal tahunan tentang kecukupan beras di Provinsi Bengkulu dipengaruhi oleh luas panen, perubahan stok Bulog, dan harga singkong. Kenyataan ini mengingatkan bahwa kecukupan pangan tahunan di daerah harus tertuju pada kebijakan produksi padi dan singkong sebagai substitusi parsial bagi komoditi beras; juga pada upaya kinerja Bulog Divre Bengkulu yang perlu lebih memperhatikan kondisi suplai deman di tiap kabupaten.
5. Sinyal jangka panjang menunjukkan bahwa dalam jangka 30 tahun ke depan keadaan kecukupan beras di Provinsi Bengkulu masih akan terkendali. Setelah itu peluang terjadinya defisit beras diprediksi akan mulai serius kadarnya, dan karena itu sejak sekarang pengendalian konsumsi beras harus dilakukan mengarah pada diversifikasi pangan di setiap kabupaten/kota.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang kecukupan beras di Provinsi Bengkulu dapat disarankan sebagai berikut:

5.2.1. Kebijakan Pengadaan Beras.

Penyediaan beras dari produksi beras domestik secara keseluruhan dapat mencukupi kebutuhan beras penduduk Provinsi Bengkulu. Akan tetapi tidak semua daerah dan setiap waktu penyediaan beras dapat mencukupi kebutuhan beras. Untuk itu diperlukan mekanisme stok beras daerah, terutama melalui Bulog, untuk menyimpan beras pada saat kelebihan produksi dari daerah-daerah yang mengalami surplus dan mendistribusikannya kepada daerah dan waktu tertentu pada saat mengalami defisit.

Peran Pemerintah, terutama Bulog Divre Bengkulu perlu diperbaiki. Peningkatan stok beras dan pelepasannya tidak memperhatikan produksi beras domestik sehingga ketersediaan beras dari perubahan stok Bulog tidak mempengaruhi kecukupan beras penduduk Provinsi Bengkulu.

Selama ini peran Pemerintah tersebut banyak diambil oleh swasta, terutama pedagang besar di luar Provinsi Bengkulu. Beras yang dibeli saat panen di sentra produksi beras Bengkulu dijual kembali ke Bengkulu terutama ke Kota Bengkulu dalam bentuk kemasan. Hal ini dapat menjadi peluang bagi Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) yang didukung oleh Dana Desa untuk mengembangkan agribisnis beras di daerah.

Luas lahan baku sawah cenderung menurun akibat alih fungsi lahan. Oleh karena itu perlu kebijakan pemerintah untuk mempertahankan luas lahan baku sawah terutama sawah beririgasi yang masih tersisa dan mengkaji pencetakan sawah baru. Dalam menetapkan Rencana Tata Ruang dan Wilayah (RTRW) harus benar-benar Pemda harus memperhatikan lahan sawah yang ada.

Pengaruh buruk perubahan iklim adalah semakin panjangnya musim hujan dan musim kemarau yang dapat menyebabkan banjir dan kekeringan. Kebijakan yang bisa dilakukan untuk mengurangi risiko perubahan iklim adalah dengan mengubah musim tanam, memperbaiki irigasi dan drainase, mengatur alokasi tanaman padi dan palawija, dan mengembangkan kultivar yang tahan kekurangan air pada saat kemarau atau kelebihan air pada saat musim hujan, serta memperbaiki manajemen stok beras baik oleh swasta maupun Bulog.

5.2.2 Penelitian lanjutan.

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang dikumpulkan dari BPS Provinsi Bengkulu, Badan Ketahanan Pangan Provinsi Bengkulu, dan Stasiun Klimatologi Pulau Baai Bengkulu. Data sekunder tersebut diasumsikan akurat, padahal keakuratan data yang ada tergantung kepada alat pengamatan dan metode yang digunakan. Peneliti tidak terlibat dalam proses pengukuran dan pengumpulan data, oleh karena itu disarankan ke depan melakukan penelitian kecukupan konsumsi beras dengan menggunakan data primer pada rumah tangga dan petani, di perdesaan dan perkotaan, baik di daerah surplus (sentra produksi) dan di daerah defisit beras.

Dalam penelitian ini, penyediaan beras hanya berasal dari produksi beras domestik dan perubahan stok Bulog Divre Bengkulu. Penyediaan melalui ekspor impor atau perdagangan antar daerah atau antar provinsi tidak dilakukan karena

tidak tersedianya data di instansi yang terkait. Oleh karena itu perlu dilakukan pengumpulan data ekspor impor pada penelitian lanjutan.

5.2.3. Analogi Pada Provinsi Lain.

Pendekatan analitik dan pragmatik Sistem Peringatan Dini kebijakan beras diharapkan tidak hanya dapat digunakan di Provinsi Bengkulu, tetapi dapat pula dilakukan dan digunakan di Provinsi lain di Indonesia.